

Nina Yusnia, Amanda Putri Adisti, Argya Kalyca Maryam

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan pada Remaja di Bidan Praktik Mandiri Bidan Ganik, STr.Keb Kota Bogor Tahun 2023

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan pada Remaja di Bidan Praktik Mandiri Bidan Ganik, STr.Keb Kota Bogor Tahun 2023

(*Factors Influencing Pregnancy in Adolescents in Independent Midwife Practice at Midwife Ganik, Bogor City, 2023*)

Nina Yusnia¹, Amanda Putri Adisti², Argya Kalyca Maryam³

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

*Email: ninayusnia2020@gmail.com

Abstract

The WHO maternal mortality rate (MMR) was high in 2020, with 95% occurring in low-income countries. In Indonesia, 4.627 maternal deaths were recorded. Factors such as early marriage, low education, and low economic status affect teenage pregnancy. Knowledge, education, and economic factors contribute to teenage pregnancy. This study is a quantitative study with an analytic descriptive survey method that aims to determine the factors that influence pregnancy in teenagers. The sample uses non-probability techniques, namely saturated sampling of 60 people. The data collection technique used was secondary data obtained from questionnaire data. Univariate results from the survey showed that most respondents had good knowledge (61.7%), poor economy (60%), good culture (86.7%), good peers (63.3%), healthy association (60%), and prefer electronic media (93.3%) compared to printed media. The bivariate study showed an association between peers and teenage pregnancy with a p-value of $0.02 > 0.05$, while other variables did not show a significant association.

Keyword: Factor; Pregnancy; Teenager

Abstrak

Angka kematian ibu (AKI) WHO tinggi pada tahun 2020, dengan 95% terjadi di negara berpenghasilan rendah. Di Indonesia, tercatat 4.627 kematian ibu. Faktor-faktor seperti pernikahan dini, rendahnya pendidikan, dan status ekonomi rendah mempengaruhi kehamilan remaja. Faktor pengetahuan, pendidikan, dan ekonomi berkontribusi pada kehamilan remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan pada remaja dan sampel menggunakan teknik non probabilitas yaitu sampling jenuh berjumlah 60 jiwa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data sekunder yang didapat dari data kuesioner. Hasil univariat dari survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (61,7%), ekonomi kurang baik (60%), budaya baik (86,7%), teman sebaya baik (63,3%), pergaulan sehat (60%), dan lebih memilih media elektronik (93,3%) dibandingkan dengan media tercetak. Studi bivariat menunjukkan hubungan antara teman sebaya dan kehamilan remaja dengan hasil $p\text{-value}=0,02 (<0,05)$, sementara variabel lainnya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Kata kunci: Faktor-faktor; Kehamilan; Remaja

LATAR BELAKANG

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa angka kematian ibu (MMR) sangat tinggi. Pada tahun 2020, 287.000 wanita meninggal saat hamil atau setelah melahirkan anak. Negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah menanggung hampir 95% kematian ibu pada tahun 2020. Perdarahan hebat (terutama perdarahan postpartum), infeksi (biasanya postpartum), tekanan

darah tinggi selama kehamilan (preeklampsia dan eklampsia), persalinan yang tidak aman, dan komplikasi aborsi adalah penyebab utama hampir 75% kematian ibu. (WHO , 2023).

Jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 dicatat oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) sebanyak 4.627 jiwa (Kusnandar, 2021)

Nina Yusnia, Amanda Putri Adisti, Argya Kalyca Maryam

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan pada Remaja di Bidan Praktik Mandiri Bidan Ganik, STr.Keb Kota Bogor Tahun 2023

(Badan Pusat Statistik, 2021). Dari data tahun 2020, 745 ibu meninggal di Jawa Barat.

Dibandingkan dengan 69 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018, angka kematian ibu di Kota Bogor pada tahun 2019 meningkat menjadi 3 kasus (21,4%) karena perdarahan, 1 kasus (7,1%) karena sindrom hipertensi gestasional atau eklampsia, 2 kasus (14,3%) karena gangguan peredaran darah, dan 2 kasus (14,3%) karena penyakit jantung terhadap kelainan metabolismik. (Puskesmas Daerah Bogor Utara, 2020).

Kehamilan remaja merupakan kehamilan yang terjadi pada masa remaja ketika usia ibu masih di bawah 20 tahun. (WHO, 2018). Pada tahun 2019, 56,92% kehamilan remaja di wilayah Jawa Barat sedang hamil, dan 26,87% sedang hamil (Ananda, 2022).

Kehamilan dini dapat dicegah apabila remaja mempunyai pengetahuan yang tepat. Pengetahuan yang buruk tentang kehamilan remaja dapat menimbulkan perilaku negatif di kalangan remaja dan berujung pada kehamilan remaja. Semakin sedikit pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas, terutama tentang seks bebas dan kehamilan remaja, maka semakin banyak pula kehamilan remaja yang terjadi. Pengetahuan yang buruk tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat menyebabkan kesalahan persepsi, perilaku seksual, dan kehamilan yang tidak diinginkan. Namun, pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat membantu mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan. (Ayuni *et al.*, 2022).

Pada tahun 2021, Kehamilan remaja cenderung lebih tinggi terjadi pada mereka yang berpendidikan rendah atau berstatus ekonomi rendah. (WHO, 2023). Faktor pengetahuan dan pendidikan memiliki dampak pada kehamilan remaja sebesar 66,7%. Kurangnya pengetahuan dan pendidikan yang rendah di tingkat dasar serta putus sekolah dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kehamilan pada remaja (Rohmah *et al.* 2020).

Selain itu, faktor ekonomi memengaruhi kehamilan remaja sebesar 46,7%. Orang-orang dengan status sosial ekonomi rendah dan tinggal di lingkungan yang tidak mendukung memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami kehamilan. (Ningrum, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan dari Bidan Praktik Mandiri Bd. Ganik STr. keb Kota Bogor Tahun 2019 sampai oktober 2023 kejadian kehamilan pada remaja dalam 5 tahun terakhir di temukan sebanyak 60 jiwa. Umur 12 tahun

sebanyak 2 jiwa (3,33%), umur 16 tahun sebanyak 6 jiwa (10%), umur 17 tahun sebanyak 16 jiwa (26,66%), umur 18 tahun sebanyak 22 jiwa (36,66%), umur 19 tahun sebanyak 14 jiwa (23,33%).

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan survei deskriptif analitik. Studi ini dilakukan di Bidan Praktik Mandiri Bd. Ganik St. Keb Kota Bogor, dan data dikumpulkan dari bulan September hingga Desember 2023. Dalam penelitian ini, 60 orang adalah seluruh ibu yang menikah di bawah 19 tahun. Data yang dikumpulkan melalui sampling jenuh, metode non-probabilitas, berasal dari rekam medis Bidan Praktik Mandiri Bd. Ganik STr. keb Kota Bogor. Metode penelitian yang menggunakan daftar *ceklis* untuk mengumpulkan data. Uji chi-square digunakan untuk menganalisis data univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Baik dan Kurang Baik untuk Pengetahuan, Pendidikan, Ekonomi, Budaya, Teman sebaya, Pergaulan bebas, Media massa di Bidan Praktik Mandiri Bd. Ganik Ferawati, STr.Keb tahun 2023

	N	%
Pengetahuan		
Baik	37	61,7
Kurang baik	23	38,3
Pendidikan		
Tinggi	39	65
Rendah	21	35
Ekonomi		
Baik	24	40
Kurang baik	36	60
Budaya		
Baik	52	86,7
Kurang baik	8	13,3
Teman Sebaya		
Baik	38	63,3
Kurang baik	22	36,7
Pergaulan Bebas		
Pergaulan sehat	36	60
Pergaulan bebas	24	40
Media Massa		
Media tercetak	4	6,7
Media elektronik	56	93,3

Nina Yusnia, Amanda Putri Adisti, Argya Kalyca Maryam

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan pada Remaja di Bidan Praktik Mandiri Bidan Ganik, STr.Keb Kota Bogor Tahun 2023

Tabel 2.

Analisis Bivariat Analisis Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Ekonomi, Budaya, Teman Sebaya, Pergaulan Bebas, dan Media Massa dengan kehamilan remaja di Bidan Praktik Mandiri Bd. Ganik Ferawati STr.Keb tahun 2023

Pengetahuan	Kehamilan remaja				Total		Nilai P value	OR		
	Ya		Tidak		n	%				
	n	%	n	%						
Baik	17	45,9	20	54,1	37	100	0,887	0,927		
	11	47,8	12	52,2	23	100				
	28	46,7	32	53,3	60	100				
Pendidikan	Kehamilan remaja				Total		Nilai P value	OR		
	Ya		Tidak		n	%				
	n	%	n	%						
Tinggi	15	38,5	24	61,5	39	100	0,083	0,385		
	13	61,9	8	38,1	21	100				
	28	46,7	32	53,3	60	100				
Ekonomi	Kehamilan remaja				Total		Nilai P value	OR		
	Ya		Tidak		n	%				
	n	%	n	%						
Baik	8	33,3	16	66,7	24	100	0,091	0,400		
	20	55,6	16	44,4	36	100				
	28	46,7	32	53,3	60	100				
Budaya	Kehamilan remaja				Total		Nilai P value	OR		
	Ya		Tidak		n	%				
	n	%	n	%						
Baik	24	46,2	28	53,8	52	100	0,839	0,857		
	4	50	4	50	8	100				
	28	46,7	32	53,3	60	100				
Teman Sebaya	Kehamilan remaja				Total		Nilai P value	OR		
	Ya		Tidak		n	%				
	n	%	n	%						
Baik	12	31,6	26	68,4	38	100	0,02	0,173		
	16	72,7	6	27,3	22	100				
	28	46,7	32	53,3	60	100				
Pergaulan Bebas	Kehamilan remaja				Total		Nilai P value	OR		
	Ya		Tidak		n	%				
	n	%	n	%						
Pergaulan sehat	15	41,7	21	58,3	36	100	0,342	0,607		
	13	54,2	11	45,8	24	100				
	28	46,7	32	53,3	60	100				
Media Massa	Kehamilan remaja				Total		Nilai P value	OR		
	Ya		Tidak		n	%				
	n	%	n	%						
Media tercetak	3	75	1	25	4	100	0,240	3,720		
	25	44,6	4	31	56	100				
	28	46,7	32	53,3	60	100				

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, diatas dilihat berdasarkan pengetahuan dapat diketahui bahwa remaja yang mengalami kehamilan dari 60 orang ternyata pada kelompok baik sebanyak 37 orang (61,7%) sedangkan pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 23 orang (38,3%).

Menurut penelitian lain dari penelitian Akmal Rosamali tahun 2019 menyebutkan Rata-rata tingkat pengetahuan remaja kategori baik 11,83 %, dan kategori kurang baik 22,46 % (Rosamali and Arisjulyanto, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1. diatas dilihat berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa remaja yang mengalami kehamilan dari 60 orang, ternyata pada kelompok tinggi sebanyak 15 orang (38,5%) sedangkan pendidikan kelompok rendah yaitu sebanyak 13 orang (61,9%).

Menurut penelitian Rr Dwi Sogi Sri Redjeki, Nita Hestiyana, dan Riska Herusanti tahun 2016, menyebutkan bahwa dari 46 responden memiliki tingkat pendidikan kurang yang berjumlah 33 responden (71,7%) (Redjeki, Hestiyana and Herusanti, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1. diatas dilihat berdasarkan ekonomi dapat diketahui bahwa remaja yang mengalami kehamilan dari 60 orang ternyata pada kelompok baik sebanyak 36 orang (60%) sedangkan ekonomi kelompok kurang baik yaitu sebanyak 34 orang (40%).

Menurut penelitian lain dari Rr Dwi Sogi Sri Sri Redjeki, Nita Hestiyana, dan Riska Herusanti tahun 2016, menunjukkan bahwa dari 46 responden dihitung berdasarkan tingkat pendapatan perbulan lebih tinggi, sebanyak 37 responden (80,4%) (Redjeki, Hestiyana and Herusanti, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diatas dilihat berdasarkan budaya dapat diketahui bahwa remaja yang mengalami kehamilan dari 60 orang ternyata pada kelompok baik sebanyak 52 orang (86,7%) sedangkan budaya kelompok kurang baik yaitu sebanyak 8 orang (13,3%).

Menurut penelitian Rr Dwi Sogi Sri Redjeki, Nita Hestiyana, dan Riska Herusanti tahun 2016 menyebutkan bahwa dari 46 responden sebagian besar memiliki budaya yang berpengaruh terhadap kehamilan remaja (91,3%) (Redjeki, Hestiyana and Herusanti, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diatas dilihat berdasarkan teman sebaya dapat diketahui bahwa responden paling banyak adalah teman sebaya

baik sebanyak 38 orang (63,3%) dan paling sedikit adalah teman sebaya kurang baik sebanyak 22 orang (36,7%).

Menurut penelitian Dariyah, Susiana Sariyati, Nur Indah Rahmawati tahun 2017 menunjukkan peran teman sebaya tentang kehamilan pada remaja adalah positif sebanyak 47 orang (72,3%) sebanyak 50 orang (76,9%) (Dariyah, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diatas dilihat berdasarkan pergaulan bebas bahwa dari 60 responden yang mengalami kehamilan lebih besar pada kelompok pergaulan bebas baik sebanyak 15 orang (41,7%) dibandingkan dengan kelompok pergaulan bebas kurang baik sebanyak 13 orang (54,2%).

Menurut penelitian dari Novi Erlina Setiawati tahun 2020 Sebagian besar mempunyai hubungan sosial yang baik (66,7%), namun paling sedikit mempunyai hubungan sosial yang baik yaitu 2 orang (13,3%). Pada kelompok kontrol, sebagian besar (66,7%) memiliki hubungan sosial yang baik, sedangkan yang paling sedikit yaitu 1 orang (6,6%) yang memiliki hubungan sosial yang tidak baik. (Novi Erlina Setiawati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diatas dilihat berdasarkan media massa bahwa dari 60 responden yang mengalami lebih besar pada kelompok yang mendapat sumber informasi dari media elektronik atau online sebanyak 25 orang (44,6%) dibandingkan dengan yang mendapat informasi media tercetak sebanyak 3 orang (75%).

Menurut penelitian Monica Yulianti Lestari dan Kurniawati tahun 2022, dari 77 responden, sebagian besar responden informasi media online yaitu sebanyak 73 responden (97%), sedangkan sumber informasi paling sedikit dari media cetak berjumlah 4 responden (5%) (Lestari and Kurniawati, 2023).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan kehamilan remaja

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 60 responden yang mengalami kehamilan remaja, jumlah orang yang termasuk dalam kelompok pengetahuan baik, yaitu 17 orang (45,9%), dan orang yang termasuk dalam kelompok pengetahuan kurang baik, yaitu 11 orang (46,7%), tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kehamilan remaja.

Teori dari Muhammad (2011) menjelaskan Pengetahuan orang tua, anak, dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang mengarah pada

Nina Yusnia, Amanda Putri Adisti, Argya Kalyca Maryam

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan pada Remaja di Bidan Praktik Mandiri Bidan Ganik, STr.Keb Kota Bogor Tahun 2023

kehamilan dini, serta makna dan tujuan pernikahan. (Redjeki, Hestiyana and Herusanti, 2016).

Jika dibandingkan penelitian Sarah Fitriyani Dewi dan Nuryani tahun 2020 hal ini tidak sejalan. Dibuktikan dari hasil uji statistic dengan Chi-Square diperoleh p value = 0,000, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kehamilan remaja. (Redjeki, Hestiyana and Herusanti, 2016).

Hubungan Pendidikan dengan Kehamilan Remaja

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa 15 orang dari 60 responden berada di kelompok pendidikan tinggi (38,5%) dan 13 orang di kelompok pendidikan rendah (61,9%). Hasil uji statistik Chi square menunjukkan bahwa p value 0,083 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dan kehamilan remaja.

Faisal-Curry et al. (2017) juga menyatakan bahwa pendidikan yang rendah memiliki risiko dua kali lebih besar untuk hamil. Pendidikan yang rendah menyebabkan kurangnya pengetahuan, sehingga orang membuat keputusan untuk menikah terlalu dini tanpa mengetahui akibat dari pernikahan dini. (Realita & Meiranny, 2018) (Aminatussyadiah, Wardani and Rohmah, 2020).

Studi tahun 2019 oleh Dewi Aprilia Meriyani, Desak Putu Yuli Kurniati, dan Pande Putu Januraga menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan dan kehamilan remaja ($p=0,47$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan menengah memiliki kemungkinan hamil 50% lebih kecil dibandingkan responden yang tidak berpendidikan menengah. (Meriyani et al., 2019).

Hubungan Ekonomi dengan Kehamilan Remaja

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang mengalami kehamilan lebih besar pada kelompok ekonomi kurang baik sebanyak 20 orang (55,6%) dibandingkan dengan kelompok ekonomi baik sebanyak 8 orang (33,3%). Berdasarkan hasil uji statistic Chi square didapatkan hasil p value $0,091 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara ekonomi dengan kehamilan remaja.

Faktor ekonomi yang mempengaruhi kejadian kehamilan remaja bahwa status sosial ekonomi yang rendah dan tinggal di lingkungan masyarakat yang memiliki ekonomi rendah dapat memperbesar

peluang terjadinya kehamilan remaja (Ningrum, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sefriyani Nursari dan Putri tahun 2022, di mana 68 ibu hamil dengan status ekonomi rendah 50 (73,5%) dan 18 ibu hamil dengan status ekonomi tinggi 18 (26,5%), dengan p value = 0,413. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara status ekonomi seseorang dan kehamilan remaja. (Nursari dan Putri, 2022).

Hubungan Budaya dengan Kehamilan Remaja

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang mengalami kehamilan lebih besar pada kelompok budaya baik sebanyak 24 orang (46,2%) dibandingkan dengan kelompok budaya kurang baik sebanyak 4 orang (50%). Berdasarkan hasil uji statistic Chi square didapatkan hasil p value $0,839 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara budaya dengan kehamilan remaja.

Menurut Teri Sarwono (2007), Pergerakan data sangat dipengaruhi oleh kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. (Haidi Nurfadilah, Dewi Pertiwi and Noor Prastia, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Retno Dumilah, Achmad Fariji, Bintang Petraina tahun 2017. Dibuktikan dari hasil uji p value 0,093 yang berarti Tidak ada hubungan yang signifikan antara budaya dan cara remaja melihat perkawinan di bawah umur. (Dumilah, Fariji and Petralina, 2019).

Hubungan Teman Sebaya dengan Kehamilan Remaja

Dari 60 orang yang disurvei, 16 (72,7%) di kelompok teman sebaya yang kurang baik dan 12 (31,6%) di kelompok teman sebaya yang baik. Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa p value 0,02 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dan kehamilan remaja.

Menurut Gottman dan Parker dalam Santrock (2003), ada enam fungsi pertemanan: berteman (teman setia), stimulasi kemampuan (kompetisi stimulasi), dukungan fisik (dukungan fisik), dukungan ego, perbandingan sosial (perbandingan sosial), intimasi/afeksi (intimasi/afeksi). (Dumilah, Fariji and Petralina, 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhikmah, Bunga Tiara Carolin, dan Rosmawaty Lubis tahun 2021. Dibuktikan dari 40 responden yang negatif 36 orang (92,3%), kemudian yang positif terdapat 35 responden (89,7 %). Didapatkan p = 0,000 yang

berarti ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan kehamilan remaja (Nurhikmah, Carolin and Lubis, 2021).

Hubungan Pergaulan Bebas dengan Kehamilan Remaja

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang mengalami kehamilan < 19 tahun lebih besar pada kelompok pergaulan bebas baik sebanyak 15 orang (41,7%) dibandingkan dengan kelompok pergaulan bebas kurang baik sebanyak 13 orang (54,2%). Berdasarkan hasil uji statistic Chi square didapatkan hasil p value $0,342 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara pergaulan bebas dengan kehamilan remaja.

Faktor terpenting yang menyebabkan terjadinya kehamilan pada remaja adalah kurangnya pendidikan seks dan pengaruh teman pergaulan (Ismarwati & Urami, 2017). Menurut Havehurt (Sarwono, 2011), lingkungan dan teman (teman sebaya) merupakan faktor eksternal terbesar yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang pada remaja.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nydia Rena Benita tahun 2019 di buktikan dari hasil uji pergaulan bebas adalah $p = 0,304$ sehingga dapat dinyatakan bahwa pergaulan bebas tidak berpengaruh terhadap kehamilan remaja (Benita, 2019).

Hubungan Media Massa dengan Kehamilan Remaja

Dari 60 orang yang disurvei, 25 (atau 44,6%) dari kelompok media massa kurang baik mengalami kehamilan, dibandingkan dengan 3 (atau 75%) dari kelompok media massa baik. Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa p value 0,240 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara media massa dan kehamilan remaja.

Menurut teori Ramauli (2011) Hasil analisis survei menunjukkan bahwa berbagai jenis informasi mudah ditemukan, termasuk informasi mengenai topik seksual. Salah satu risiko melakukan hubungan seks pranikah atau kasual adalah kehamilan yang tidak direncanakan. (Kadarullah and Hakim, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian Nyidia Rena Benita tahun 2019. Dibuktikan dari hasil uji adalah $p = 0,751$ sehingga dapat dinyatakan bahwa media massa tidak berhubungan terhadap kehamilan remaja (Benita, 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini sebagian besar remaja yang mengalami kehamilan di Bidan Praktik Mandiri Bd. Ganik Ferawati, STr.Keb. Kota Bogor pada tahun 2023 berasal dari kelompok baik, memiliki tingkat pengetahuan, ekonomi, dan budaya yang baik. Pendidikan, teman sebaya, dan media massa juga memiliki peran yang signifikan dalam kejadian kehamilan usia remaja, sementara pergaulan bebas tidak menunjukkan hubungan yang kuat. Selain itu, tidak ditemukan hubungan antara pengetahuan, pendidikan, ekonomi, budaya, pergaulan bebas, dan media massa dengan kejadian kehamilan usia remaja, kecuali untuk hubungan yang teridentifikasi dengan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatulssyadiah, A., Wardani, S.F.P. and Rohmah, A.N. (2020) ‘Meldia informasi dan tingkat pelndidikan berhubungan dengan kehamilan remaja Indonesia’, *Jurnal Kebidanan*, 9(2), p. 173. Available at: <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.173-182>.
- Ayulni, I.D. etc al. (2022) ‘Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja’, pp. 47–52.
- Badan Pusat Statistik (2021) ‘Sensus Penduduk 2020’, *Bps.Go.Id*, (27), pp. 1–52.
- Belnita, N.R. (2019) Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji Laporan Karya Tulis Ilmiah Diajukan sebagai syarat untuk mengikuti ujian hasil Karya Tulis Ilmiah mahasiswa Program Strata-1 Kedokteran Umum.
- Dariyah (2020) ‘Peran Teman Sebaya Tentang Kehamilan Remaja Pada Siswa Putri Di Sma Negeri 2 Banguntapan’, (1), pp. 1–9.
- Dumilah, R., Fariji, A. and Petralina, B. (2019) ‘Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga Dan Budaya Terhadap Persepsi Remaja Tentang Perkawinan Dibawah Umur’, *Jurnal Ilmiah Bidan*, IV(1), pp. 28–35.
- Haidi Nurfadilah, I., Dewi Pertiwi, F. and Noor Prastia, T. (2021) ‘Gambaran Pernikahan Dini Pada Pus (Pasangan Ulsia Sulbulr) Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Tahun 2019’, *Promotor*, 4(4), pp. 322–328. Available at: <https://doi.org/10.32832/pro.v4i4.5599>.

Nina Yusnia, Amanda Putri Adisti, Argya Kalyca Maryam

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan pada Remaja di Bidan Praktik Mandiri Bidan Ganik, STr.Keb Kota Bogor Tahun 2023

Kadarullah, O. and Hakim, A. (2023) Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Sma Influence Of Massa Media Information On Reproductive Health Knowledge At Student School Oleh: Abdul Hakim N*), *Journal on Education*, 06, pp. 1–8.

Lelstari, Y.M. and Kurniawati², H.F. (2023) ‘Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 01 Kelapa Tahun 2022’, *Journal of Midwifery Information*, 0148, pp. 351–362.

Meriyani, D.A. etc al. (2019) ‘Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja di Bali : Penelitian Case Control Risk Factors for Adolescent Pregnancy in Bali: Case Control Study Pendahuluan Metode Desain penelitian adalah kasus kontrol , yang’, *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4, pp. 201–206.

Ningrum, D. (2021) ‘Faktor Kehamilan Remaja’, *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, XVI(2), pp. 362–368.

Novi Erlina Setyawati (2019) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakem Sleman Tahun 2015’, *Program Studi Div Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta*, pp. 1–95.

Nulrhikmah, N., Carolin, B.T. and Lubis, R. (2021) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri’, *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), pp. 17–24. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3110>.

Nulrsari, S. and Pultri (2022) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantaul Pandan’, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), pp. 1–11.

Puskesmas Bogor Utara (2020) ‘Profil Puskesmas Bogor Utara’, *Dinas Kesehatan Kota Bogor*, pp. 1–54.

Redjeki, D.S.S., Hestiyana, N. and Herusanti, R. (2016) ‘Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Kecamatan Hampang Kabupatenln Kotabaru’, *Dinamika Kesehatan*, 7(2), pp. 30–42.

Rosamali, A. and Arisjulyanto, D. (2020) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat

Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Di Lombok Barat’, *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3), pp. 21–25. Available at: <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1143>.

WHO (2023) *World Health Organization*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality#:~:text=The global MMR in 2020,achieved at the national level>.